

**UPAYA PENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PENGUKURAN
MENGUNAKAN MODEL INQUIRY BASED LEARNING (IBL) MELALUI
LESSON STUDY PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**

Maria Veronika Kula^{1*}, Maria A. Fransiska Mbari², Maria Herliyani Dua Bunga³

¹ PGSD FKIP Universitas Nusa Nipa

¹ ikhakula26@gmail.com

ABSTRACT

This research responds to the issue of low academic achievement among second-grade students at SDI Madawat, particularly in understanding measurement concepts. Employing the Inquiry-Based Learning (IBL) model through the Lesson Study approach, a classroom action research (CAR) was conducted to enhance learning outcomes in the measurement of the length of objects with non-standard units, as well as reading and writing analog and digital clocks. The study involved 10 students (6 males and 4 females) in the second grade, implementing the Lesson Study method across two cycles. Data were collected through student activity observations, assessments of Lesson Study stages, and test questions. The evaluation of Lesson Study stages revealed an improvement in teaching quality from Cycle 1 to Cycle 2, with student activity increasing from 77% in Cycle 1 to 89% in Cycle 2. Test results indicated a significant improvement, where student pass rates increased from 50% in Cycle 1 to 80% in Cycle 2. The average total test score also increased from 565 in Cycle 1 to 710 in Cycle 2. Evaluation of Lesson Study stages showed improvement, from 86.33% in Cycle 1 to 90.66% in Cycle 2. The conclusion of this research is that the IBL model through Lesson Study successfully enhances student learning outcomes in measurement. Teachers can adopt this model to increase student engagement, understanding of concepts, and skills in the context of measuring the length of objects with non-standard units and reading and writing analog and digital clocks. The research implications provide recommendations for teachers to choose and implement a learning model that supports students' understanding of these concepts, considering and responding to the evaluation of Lesson Study stages.

Keywords: Inquiry Based Learning, lesson study, measurement

ABSTRAK

Penelitian ini merespon masalah rendahnya pencapaian belajar siswa kelas II di SDI Madawat, khususnya terkait pemahaman konsep pengukuran. Dengan mengadopsi model Inquiry Based Learning (IBL) melalui pendekatan Lesson Study, penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran pengukuran panjang benda dengan satuan tidak baku dan membaca serta menulis jam analog dan digital. Penelitian ini melibatkan 10 siswa (6 laki-laki dan 4 perempuan) kelas II dengan menerapkan metode Lesson Study dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas siswa, penilaian tahapan Lesson Study, dan soal tes. Evaluasi tahapan Lesson Study menunjukkan peningkatan kualitas pengajaran dari Siklus 1 ke Siklus 2, dengan aktivitas siswa meningkat dari 77% pada Siklus 1 menjadi 89% pada Siklus 2. Hasil tes mencatat peningkatan yang signifikan, di mana kelulusan siswa meningkat dari 50% pada

Siklus 1 menjadi 80% pada Siklus 2. Nilai rata-rata total tes juga meningkat dari 565 pada Siklus 1 menjadi 710 pada Siklus 2. Evaluasi tahapan Lesson Study menunjukkan peningkatan, dari 86,33% pada Siklus 1 menjadi 90,66% pada Siklus 2. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa model IBL melalui Lesson Study berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengukuran. Guru dapat mengadopsi model ini untuk meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konsep, dan keterampilan dalam konteks pengukuran panjang benda dengan satuan tidak baku dan membaca serta menulis jam analog dan digital. Implikasi penelitian memberikan saran kepada guru untuk memilih dan menerapkan model pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa terhadap konsep tersebut, dengan memperhatikan dan merespons evaluasi tahapan Lesson Study.

Kata Kunci: Inquiry Based Learning, Konsep Pengukuran, Lesson Study

A. Pendahuluan

. Dunia pendidikan tidak lepas dari bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terus berlanjut agar generasi penerus dapat tumbuh dan memiliki daya saing. Pendidikan menjadi salah satu hal penting dan turut berperan dalam kehidupan manusia. Pendidikan mengajarkan manusia untuk tahu dan memanfaatkan sumber daya secara maksimal sehingga mampu untuk bertahan hidup(Jurnal et al., 2020). Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan generasi unggul, dan salah satu tantangan terbesar dalam proses pembelajaran adalah menciptakan metode yang efektif dan inovatif. Di era pendidikan modern ini, diperlukan pendekatan yang dapat mendorong siswa untuk tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga memahami konsep-konsep secara mendalam. Proses pembelajaran

yang dilaksanakan umumnya dilakukan melalui penyampaian informasi dan konsep sehingga guru merupakan sumber informasi yang paling dominan.

Proses pembelajaran sebagian besar masih berpusat pada kegiatan mendengarkan dan menghafal, bukan memberikan interpretasi dan makna terhadap sesuatu yang dipelajari dalam upaya untuk membangun pengetahuannya sendiri(SMA Negeri & Aceh, 2018). Proses pembelajaran saat ini masih dominan berfokus pada pendekatan mendengarkan dan menghafal, lebih mengutamakan penyerapan informasi daripada memberikan pemahaman dan makna yang mendalam terhadap materi yang dipelajari. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memungkinkan siswa membangun pengetahuan mereka sendiri. Format pembelajaran seperti ini dapat dianggap sebagai format

yang monoton. Siswa cenderung bersikap pasif, mengakibatkan rendahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran. Minat siswa terhadap pembelajaran pun menurun. Selain itu, teknik pembelajaran yang digunakan juga kurang bervariasi. Mengacu pada situasi tersebut, penulis menyarankan penerapan salah satu model pembelajaran, yaitu model inquiri.

Inquiry Based Learning merupakan model yang menuntun siswa untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan (Budiarti et al., 2016). Inquiry Based Learning merupakan suatu model pembelajaran yang membimbing siswa untuk secara mandiri menemukan jawaban dari suatu permasalahan. Artikel ini mengeksplorasi salah satu upaya terobosan dalam peningkatan hasil belajar pada materi pengukuran untuk siswa kelas 2 Sekolah Dasar Inpres Madawat, melalui penerapan model Inquiry Based Learning (IBL) yang dikombinasikan dengan Lesson Study.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas

(PTK) berbasis lesson study. Artinya, peneliti, yang juga bertindak sebagai guru model, berkolaborasi bersama dengan dosen pembimbing dan guru pamong pada setiap siklus dalam pelaksanaan lesson study (Rifanty et al., n.d.).

Tahapan lesson study yang diterapkan dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan plan-do-see. Tahap pertama adalah perencanaan (plan), di mana rencana pengajaran dirumuskan dan strategi pembelajaran dipersiapkan. Tahap kedua adalah pelaksanaan (do), di mana rencana tersebut diimplementasikan dalam kelas dengan melibatkan siswa. Tahap terakhir adalah evaluasi (see), di mana hasil pembelajaran dievaluasi secara kolaboratif oleh tim lesson study untuk mengevaluasi efektivitasnya dan merumuskan perbaikan pada pengajaran berikutnya.

Subjek penelitian ini melibatkan 10 siswa kelas II di SDI Madawat, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan mencakup lembar observasi aktivitas siswa, lembar penilaian tahapan lesson study, dan soal tes. Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Lembar penilaian tahapan lesson study digunakan untuk mengevaluasi setiap

tahap proses lesson study. Sementara itu, soal tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan menggunakan kombinasi instrumen ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang komprehensif untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi dan tes. Observasi dilakukan pada proses pembelajaran selama kegiatan lesson study, melibatkan pemantauan terhadap aktivitas siswa dan penilaian tahapan lesson study. Sementara itu, tes bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inquiry based learning. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa, dengan standar kelulusan mata pelajaran matematika sebesar 60. Data yang terkumpul dari kedua teknik tersebut akan memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas model pembelajaran dan capaian pembelajaran siswa dalam konteks pembelajaran matematika.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

. Penelitian ini dilakukan dalam siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan. Tiap pertemuan dilakukan dengan alokasi waktu pembelajaran selama 3 jam (105

menit). Berikut ini adalah hasil penelitian yang diperoleh dari masing-masing siklus.

Siklus 1

Perencanaan (plan)

. Perencanaan (plan) dalam kegiatan lesson study dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup modul ajar, bahan ajar dengan materi pengukuran Panjang benda dengan satuan tidak baku, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran papan satiku (papan Panjang satuan tidak baku) di mana penyusunan langkah langkah pembelajaran berpedoman pada sintaks dari model inquiry based learning, serta lembar penilaian kisi-kisi soal dan soal tes.

Kolaborasi antara guru pamong dan peneliti (guru model) saat tahap perencanaan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 26 Oktober 2023. Selanjutnya, dosen pembimbing 1 dan 2 bersama peneliti (guru model) melakukan kolaborasi dalam perencanaan pada hari Jumat, tanggal 27 Oktober 2023. Tahap perencanaan ini menjadi landasan utama untuk melaksanakan kegiatan lesson study dengan terstruktur dan

terfokus pada tujuan peningkatan hasil pembelajaran siswa.

Pelaksanaan (Do)

Aktivitas di dalam fase "do" dijalankan melalui implementasi proses pembelajaran, dimulai dari langkah awal hingga penutupan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model Inquiry-Based Learning dengan fokus pada materi pengukuran panjang benda menggunakan satuan yang tidak baku. Tahap "do" khususnya dilaksanakan pada hari Jumat, 3 November 2023.

Dari hasil tahap "do," ditemukan bahwa penilaian tahap lesson study mencapai skor 85,76. Pengamatan terhadap aktivitas siswa mencapai skor 77,10%. Hasil tes dari 10 siswa menunjukkan bahwa 5 siswa (50%) berhasil mencapai kelulusan, sementara 5 siswa lainnya (50%) tidak mencapai kelulusan.

Refleksi (see)

Fase refleksi (see) bertujuan untuk mengidentifikasi dan meningkatkan kesalahan yang telah dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran serta merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Refleksi ini dilakukan setelah pembelajaran melalui kegiatan

diskusi, tanya jawab, serta penyampaian kesan dan pesan berdasarkan evaluasi pada lembar pembelajaran, mencakup seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Dalam konteks ini, pembelajaran dijalankan dengan model Inquiry Based Learning.

Beberapa hal yang menjadi bahan refleksi melibatkan peneliti (guru model), yaitu ketidakmampuan dalam mengelola kelas serta pembagian kelompok yang tidak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Meskipun model pembelajaran yang digunakan sudah baik, terdapat kekurangan karena sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep pengukuran panjang benda dengan satuan tidak baku secara tepat.

Hasil refleksi ini menjadi pedoman bagi peneliti (guru model), guru pamong, dan dosen pembimbing untuk merencanakan perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Perluasan kemampuan mengelola kelas, penyesuaian pembagian kelompok, dan penyempurnaan konsep pembelajaran dapat menjadi fokus perencanaan untuk memastikan peningkatan efektivitas pembelajaran di masa mendatang.

Siklus 2

Perencanaan (plan)

Perencanaan (plan) dalam kegiatan lesson study dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran yang mencakup Modul Ajar, bahan ajar tentang materi membaca dan menulis dalam konteks jam analog dan jam digital, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran (papan Jam), lembar penilaian, kisi-kisi soal, dan soal tes. Kolaborasi antara guru pamong dan peneliti (guru model) dilakukan pada hari Kamis, 23 November 2023, sedangkan pertemuan antara dosen pembimbing 1 dan 2 dengan peneliti (guru model) diadakan pada hari Jumat, 24 November 2023.

Pelaksanaan (do)

Kegiatan di dalam tahapan "do" dilakukan melalui implementasi pembelajaran dengan menerapkan model Inquiry-Based Learning dan menggunakan media papan jam. Tahapan "do" dijalankan pada hari Jumad, 1 Desember 2023. Hasil evaluasi dari tahap ini mencatat penilaian lesson study sebesar 89,44, observasi aktivitas siswa mencapai 89%, dan dari 10 siswa yang diuji, 8 siswa (80%) berhasil mencapai

kelulusan, sementara 2 siswa (20%) tidak mencapai kelulusan.

Refleksi (see)

Refleksi (see) dilaksanakan pasca pembelajaran melalui interaksi diskusi, sesi tanya jawab, dan penyampaian kesan serta pesan, berdasarkan evaluasi pada lembar pengamatan. Aspek-aspek yang menjadi fokus refleksi melibatkan peningkatan hasil belajar siswa. Meskipun terdapat kemajuan, namun untuk siswa yang masih belum mencapai kelulusan, yaitu sebanyak 3 orang, perlu dilakukan latihan dan kegiatan perbaikan/remedial dengan menggunakan materi yang sama. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami konsep membaca dan menulis jam analog dan jam digital secara lebih baik. Pada siklus 2, capaian ketuntasan klasikal sudah memenuhi standar ideal yaitu lebih dari 75%, sehingga pembelajaran tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil di atas, perbandingan antara Siklus 1 dan Siklus 2 dapat disajikan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa

Perbandingan hasil belajar siswa siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Aspek	Tindakan	
	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah seluruh siswa	10	10
Jumlah nilai siswa	565	710
Nilai rata-rata	56,5	71,00
Jumlah siswa yang tuntas	5	8
Jumlah siswa yang tidak tuntas	5	2
Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal	50%	80%

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 1, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2. Pada Siklus 1, total nilai siswa mencapai 565, dengan nilai rata-rata sebesar 56,5. Terdapat 5 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan, dengan persentase ketuntasan sebesar 50%. Sementara pada Siklus 2, terjadi peningkatan total nilai siswa menjadi 710, dengan nilai rata-rata mencapai 71,00. Jumlah siswa yang berhasil mencapai ketuntasan meningkat menjadi 8 orang, dengan persentase ketuntasan sebesar 80%.

2. Aktivitas Siswa

Perbandingan hasil observasi aktivitas siswa siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Aspek	Tindakan	
	Siklus 1	Siklus 2

Skor maksimal	20	20
Jumlah skor maksimal	200	200
Jumlah skor yang diperoleh	154	178
Persentase nilai rata-rata	77%	89%
Kategori	Cukup	Baik

Dari informasi yang tertera dalam Tabel 2, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil observasi aktivitas siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2. Pada Siklus 1, total skor yang diperoleh adalah 154, dengan persentase nilai rata-rata mencapai 77% dan dikategorikan sebagai "cukup." Sementara pada Siklus 2, terjadi peningkatan pada total skor menjadi 178, dengan persentase nilai rata-rata mencapai 89% dan dikategorikan sebagai "baik."

3. Tahapan Lesson Study

Perbandingan hasil observasi tahapan *lesson study* siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Observasi Tahapan Lesson Study Siklus 1 dan Siklus 2

Aspek	Tindakan	
	Siklus 1	Siklus 2
Skor maksimal	4	4
Jumlah skor maksimal	76	76
Jumlah skor yang diperoleh	65	69
Persentase nilai rata-rata	86,33%	90,66%
Kategori	Baik	Sangat Baik

Menurut data yang tercantum dalam Tabel 3, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil observasi tahapan lesson study dari Siklus 1 ke Siklus 2. Pada Siklus 1, total skor maksimal adalah 65, dengan persentase nilai rata-rata mencapai 86,33%, dan dikategorikan sebagai "cukup." Sedangkan pada Siklus 2, terjadi peningkatan pada total skor maksimal menjadi 69, dengan persentase nilai rata-rata sebesar 90,66%, dan dikategorikan sebagai "sangat baik."

Peningkatan kualitas pengajaran seorang guru akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Kualitas pengajaran ini tercermin dalam seluruh tahap pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran. Seorang guru menunjukkan kualitasnya melalui perencanaan yang matang, implementasi pembelajaran yang efektif, dan penilaian yang tepat. Perencanaan pembelajaran, yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran dan pemanfaatan model pembelajaran, merupakan bagian integral dari upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru

mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran (Abidin et al., n.d.). Kesuksesan dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru untuk merancang model pembelajaran yang secara efektif mendorong peningkatan keterlibatan siswa selama pembelajaran.

Mengenai pelajaran matematika, yang sering dianggap sebagai subjek sulit oleh banyak siswa, guru harus melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan optimal. Pemanfaatan model pembelajaran berbasis inkuiri secara signifikan mendukung pemahaman siswa terhadap materi pengukuran panjang benda dengan satuan tidak baku, serta membantu dalam keterampilan membaca dan menulis jam analog dan digital. Metode pembelajaran inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan (Hasan, n.d.). Dalam konteks pembelajaran materi pengukuran panjang dan jam

analog/digital, penerapan Inquiry Based Learning membuktikan diri sebagai pendekatan yang efektif. Melalui stimulasi minat, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan pengaitan materi dengan kehidupan nyata, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep matematika tetapi juga memperoleh keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Meskipun memerlukan persiapan dan fleksibilitas dari guru, hasil yang diperoleh melalui Inquiry Based Learning memberikan dampak positif pada pemahaman dan keterlibatan siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Inquiry Based Learning efektif meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa pada materi pengukuran Panjang benda dengan satuan tidak baku dan keterampilan membaca serta menulis jam analog dan digital, khususnya di kelas II SDI Madawat Maumere. Peningkatan tersebut tergambar dari peningkatan aktivitas siswa, hasil belajar mereka, dan evaluasi tahap-tahap dalam lesson

study. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menyarankan bahwa guru-guru sebaiknya memilih dan menerapkan model pembelajaran yang mendukung siswa dalam memahami konsep pengukuran Panjang benda dengan satuan tidak baku serta aspek membaca dan menulis jam analog dan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M., Program, S., Pendidikan, A., Islam, S., Tinggi, A., & Islam, N. (n.d.). *KREATIVITAS GURU MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA*.
- Budiarti, S., Nuswowati, M., & Cahyono, E. (2016). *KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS Info Artikel*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise>
- Hasan, B. (n.d.). *IMPLEMENTASI INQUIRY TEACHING DALAM PELAJARAN MATEMATIKA*.
- Jurnal, L., Tohir, A., & Mashari, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 48–53.
- Rifanty, E., Ki Ageng Pamanahan, J., & Yogyakarta, K. (n.d.).

PENINGKATAN KEAKTIFAN
BELAJAR MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE MAKE A
MATCH PADA PESERTA DIDIK
KELAS VB SD
MUHAMMADIYAH
CONDONGCATUR. 20, 2614–
0136.
<https://doi.org/10.26555/jpsd>

SMA Negeri, K., & Aceh, B. (2018).
PERANAN MODEL INKUIRI
SEBAGAI SOLUSI ALTERNATIF
DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA
INDOENSIA SISWA SMA. In
Jurnal Metamorfosa (Vol. 6, Issue
1).